



Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Esai pada Laman *mojok.co* Edisi Maret 2025 sebagai Bahan Bacaan dan Informasi bagi Siswa SMA

Aprillia Puspita Sari^{1*}, Sisya Nirmala Meida², Khairunnisa Ardhana³, Al Mujahidatul Adilah⁴, Afia Ananta Izmi⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Riri Kumalasari⁷, Antonius Edi Nugroho⁸

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aprilliapuspitasari049@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This article analyzes language errors in essays written by high school students and published on the Mojok.co website in the March 2025 edition. It employs a descriptive qualitative approach with purposive sampling. Five essays were selected based on topic relevance and language difficulty levels appropriate for high school students. The analysis reveals language errors in four main categories: spelling, grammar, diction, and punctuation. Spelling errors are the most frequent, involving incorrect word forms that deviate from standard Indonesian spelling conventions, such as improper capitalization and the use of numerals where they are inappropriate. Grammar errors include issues in sentence structure, particularly in the incorrect placement of subjects and predicates. Diction errors often involve the use of inaccurate or informal vocabulary, while punctuation errors are evident in the misuse or misplacement of commas and periods. These findings suggest that students' language proficiency in essay writing still requires improvement. To enhance their skills, the following recommendations are proposed: increasing students' understanding of spelling, grammar, diction, and punctuation based on the General Guidelines for Indonesian Spelling; providing structured and continuous writing practice; incorporating technology such as spell checkers and grammar tools; and fostering an understanding of language variations, especially the differences between spoken and written language. Improving students' writing skills is essential, as language errors can impede effective communication and undermine a writer's credibility. This article aims to serve as a reference for both teachers and students in recognizing common writing errors and enhancing the overall quality of student essays.*

Keywords: *Diction; Grammar; Language Errors; Punctuation; Spelling.*

Abstrak. Artikel ini menganalisis kesalahan berbahasa dalam esai siswa SMA yang dipublikasikan di laman *mojok.co* edisi Maret 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Lima esai dipilih berdasarkan topik yang relevan dan tingkat kesulitan bahasa yang sesuai dengan tingkat siswa SMA. Hasil analisis menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam empat kategori: ejaan, tata bahasa, diksi, dan tanda baca. Kesalahan ejaan mendominasi dengan kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat atau angka yang tidak seharusnya digunakan. Kesalahan tata bahasa ditemukan pada struktur kalimat tidak sesuai, seperti kesalahan penempatan subjek dan predikat. Kesalahan diksi banyak terjadi pada penggunaan kata yang tidak tepat atau tidak baku, sedangkan kesalahan tanda baca ditemukan pada penempatan koma atau titik yang kurang tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa siswa dalam menulis esai masih perlu peningkatan. Rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMA meliputi: peningkatan pemahaman siswa mengenai ejaan, tata bahasa, diksi, dan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia; memberikan latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan; pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pemeriksa ejaan dan tata bahasa; dan pemahaman siswa tentang ragam bahasa, khususnya perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan. Peningkatan kemampuan berbahasa siswa sangat penting karena kesalahan berbahasa dapat menghambat komunikasi efektif dan mengurangi kredibilitas penulis. Artikel ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru dan siswa dalam memahami kesalahan-kesalahan umum dalam penulisan esai dan meningkatkan kualitas tulisan di masa depan.

Kata Kunci: Berbahasa; Diksi; Ejaan; Kesalahan Tanda Baca; Tata Bahasa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Kridalaksana memberi penjelasan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, proses pengidentifikasian diri, dan bekerja sama (Jadidah et al., 2023). Melalui penggunaan bahasa, seseorang mampu menyampaikan suatu gagasan atau idenya baik secara tulis maupun secara lisan. Bahasa tulis merupakan cara mengungkapkan gagasan atau ide ke dalam bentuk karangan atau tulisan, sementara bahasa lisan merupakan cara pengungkapan gagasan atau ide secara langsung (Eriyani, 2002). Agar mampu melakukan komunikasi secara benar dan baik, utamanya bahasa tulis, maka seseorang diharuskan memahami bahasa secara baik, yaitu dengan memahami keseluruhan aspek keterampilan yang terdapat pada pengajaran bahasa.

Menurut Tarigan dalam pengajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendengarkan berbagai simbol lisan dengan penuh pengayatan, perhatian, interpretasi, apresiasi, serta pemahaman, agar diperoleh suatu informasi, menangkap makna, dan memahami isi komunikasi yang dituturkan oleh penutur melalui bahasa lisan atau ujaran diartikan sebagai keterampilan menyimak. Berbicara diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam pengucapan berbagai kata atau bunyi artikulasi yang memiliki tujuan untuk menyatakan, menyampaikan atau mengekspresikan suatu gagasan, perasaan, dan pikiran orang tersebut. Membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran karangannya, dan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Akan tetapi, aspek yang paling sukar dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan menulis atau bahasa tulis (Pratama et al., 2019). Hal ini senada dengan pernyataan Rosidi bahwa keterampilan berbahasa yang tertinggi yang dimiliki oleh seseorang adalah keterampilan menulis (Dalle et al., 219). Ini dikarenakan kemampuan menulis diperoleh oleh seseorang setelah keterampilan membaca dikuasai. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Nurbaiti et al., 2020).

Menulis adalah salah satu keterampilan yang produktif. Keterampilan ini membutuhkan keterampilan bahasa yang sangat baik karena merupakan kegiatan yang paling menarik dari jenis keterampilan bahasa lainnya. Ini karena dalam sebuah karya tulis tidak hanya menyalin tetapi juga mengembangkan ide dalam beberapa paragraf. Saat menggunakan pedoman umum untuk ejaan di Indonesia, tentu harus memperhitungkan penggunaan huruf, kata, tanda baca, dan elemen penyerap. Penggunaan aspek linguistik yang salah seperti huruf besar, huruf miring, koma, tanda tanya, dan aspek linguistik lainnya akan dikatakan berkualitas rendah. Nilai kepenulisan yang rendah dengan kontribusi berkualitas rendah pula. Karena aspek penggunaan bahasa seperti Ejaan adalah tujuan utama dan salah satu dasar dari aktivitas penulisan, artikel ini akan memuat atau menentukan kesalahan saat menggunakan huruf yang tidak sesuai dan kekeliruan lainnya mengenai tanda baca. Ejaan yang digunakan terkadang ringkas dan tidak teratur. Seperti yang kita ketahui, ejaan adalah aturan tentang cara menulis bahasa dengan cara, kata-kata, dan tanda baca. Ini memastikan bahwa ejaan Indonesia tidak salah untuk memahami kalimat yang terkandung di esai dengan pedoman umum untuk lebih memperhatikan penggunaan tanda titik (.), dan Koma (,).

Kesalahan penggunaan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca. Kesalahan penulisan kata meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti singkatan dan akronim, dan penulisan angka dan lambang bilangan. Dalam pedoman umum ejaan yang disempurnakan, selain penulisan kata dan pemakaian tanda baca, pemakaian huruf kapital dan huruf miring juga termasuk ke dalam ejaan (Supriani & Siregar, 2012). Bidang morfologi berkaitan dengan pembentukan kata, sintaksis berkaitan dengan pembentukan kalimat, semantik berkaitan dengan makna, wacana berkaitan dengan kohesi dan koherensi suatu kalimat atau wacana, dan EYD berkaitan dengan aturan penulisan yang berlaku dalam bahasa Indonesia (Triastuti, 2018).

Mengarang adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa yang cukup menantang untuk dikuasai, bahkan bisa dibilang paling menyulitkan dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak penulis pemula sering kali melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa saat sedang mencoba menulis. Corder (Nurwicaksono & Amelia, 2018). membedakan tiga jenis kesalahan berbahasa, yaitu: 1) lapses, 2) errors (blunders), dan 3) mistakes. Lapses biasanya muncul karena pembicara berpindah kode sebelum selesai menyampaikan kalimat secara utuh. Jenis kesalahan ini umumnya terjadi secara tidak sengaja, tanpa disadari oleh penutur. Sementara itu, errors atau blunders merupakan bentuk kesalahan yang disebabkan oleh pelanggaran terhadap aturan atau tata

bahasa yang berlaku. Hal ini bisa terjadi karena penutur menggunakan sistem kebahasaan yang berbeda dari standar bahasa Indonesia. Adapun mistakes terjadi ketika penutur memilih kata atau ungkapan yang tidak sesuai dengan konteks, meskipun sebenarnya mereka memahami aturan bahasa tersebut dengan baik. Kesalahan ini tidak berakar dari kurangnya pengetahuan bahasa kedua, melainkan dari ketidaktepatan penggunaan dalam situasi tertentu.

Meski bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak individu yang belum merasa perlu untuk menggunakannya secara baik dan benar. Padahal, bahasa Indonesia telah memiliki aturan dan pedoman baku yang dirancang untuk memandu penggunaannya secara tepat. Sayangnya, banyak orang menganggap bahwa bahasa Indonesia hanya penting dalam hal surat menyurat atau dokumen resmi saja. Anggapan seperti ini dapat memicu sikap abai terhadap prinsip-prinsip penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk di kalangan mahasiswa yang seharusnya menjadi teladan dalam berbahasa. (Dewi et al., 2014). Berdasarkan tataran linguistic kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, wacana, penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) (Triastuti, 2018). Bahasa Indonesia yang baik biasanya ditandai dengan kesopanan, kejelasan, dan tidak tercampur aduk dengan kata-kata asing (Effendi, 1995:3). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tepat harus disesuaikan dengan konteksnya dan mematuhi aturan kebahasaan yang berlaku.

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat umumnya merujuk pada bentuk bahasa baku. Bahasa baku sendiri merupakan jenis bahasa yang digunakan oleh kelompok atau wilayah yang memiliki pengaruh besar dalam kebahasaan (Sumadiria, 2010:7). Bahasa ini bisa digunakan baik secara lisan maupun tulisan, dan lazim digunakan dalam situasi formal seperti penulisan laporan resmi, artikel ilmiah, skripsi, hingga komunikasi administratif. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menulis karya ilmiah pun seharusnya menggunakan bahasa baku sesuai dengan aturan resmi (Dewi et al., 2014). Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia seringkali terlihat dari penyimpangan terhadap struktur tata bahasa baku, terutama dalam hal ejaan dan penekanan (aksentuasi) yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (PUEBI) (Sukmawaty, 2017). Dalam dunia pendidikan, kesalahan-kesalahan seperti ini sebenarnya bisa menjadi indikator sejauh mana pengajaran bahasa berjalan dengan baik. Apalagi bagi mahasiswa, yang dianggap sebagai individu berpendidikan, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya sudah menjadi bagian dari kebiasaan, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Analisis kesalahan bahasa adalah tindakan mengevaluasi semua bagian penyimpangan bahasa. Seseorang yang perlu memiliki bahasa jelas dia harus mempelajarinya. Belajar bahasa dengan terus berlatih lagi dan lagi jika ada solusi dalam hal yang berbeda adalah sesuatu yang khas ketika belajar bahasa (Afiana, 2018). Informasi yang peneliti temukan seperti dalam salah satu esai makalah penelitian berdasarkan informasi tentang pajak, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kesalahan bahasa pada klasifikasi blunder yang menunjukkan blunder bahasa dalam hal penggunaan huruf, penyusunan kata dan penggunaan aksentuasi. tanda yang kemudian dicari area kesalahannya kemudian, pada saat itu, diubah.

Berbagai penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek dan fokus yang beragam. Misalnya, meneliti bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam teks karangan siswa SMA. Sementara itu, (K. Nisa, 2018) melakukan penelitian terhadap kesalahan berbahasa dalam media cetak, dan memfokuskan kajiannya pada teks surat. Penelitian lain dilakukan oleh (Purwo, 2019) yang mengulas kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan. (Santoso et al., 2017) juga turut menyoroti aspek kebahasaan, khususnya dalam konteks berpidato. Kajian terkait tanda baca dibahas secara khusus oleh (Salam et al., 2016) dalam artikelnya tentang penggunaan tanda baca yang tepat. Penelitian serupa dilakukan pula oleh (Kurniasari et al., 2018), yang memfokuskan perhatian pada kesalahan ejaan dalam media massa cetak seperti koran. Selanjutnya, (Fauzi, 2019) meneliti kesalahan penulisan dalam karya ilmiah berupa skripsi. Dalam konteks teks esai, (Dewi et al., 2014) juga turut menyumbangkan kajiannya. Penelitian mengenai teks negosiasi dilakukan oleh (K. Nisa, 2018), yang menelaah kesalahan bahasa dalam jenis teks tersebut. (Alfiyani, Hidayanto, 2020) juga melakukan penelitian sejenis terhadap kesalahan berbahasa di media surat kabar, yang sejalan dengan kajian (Utomo et al., 2019) yang mengangkat topik serupa pada artikel-artikel mahasiswa. Temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut memperkuat urgensi analisis kesalahan berbahasa sebagai bentuk evaluasi penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan penguasaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa pada teks esai merupakan topik penting yang relevan bagi siswa SMA, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kajian ini, fokus utama adalah menganalisis kesalahan yang terdapat dalam teks esai yang dipublikasikan di laman mojomok.co edisi Maret 2025. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dalam penulisan esai, karena esai adalah bentuk karya tulis yang menyampaikan ide dan argumen penulis. Kesalahan berbahasa dapat mengganggu pemahaman pembaca dan

mengurangi kredibilitas penulis. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan esai, terutama di kalangan siswa SMA yang sedang belajar mengekspresikan pikiran mereka secara tertulis. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis sejumlah teks esai yang dipublikasikan pada edisi Maret 2025. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap teks-teks tersebut dan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan berbahasa, seperti: Kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan kata, kesalahan tanda baca, kesalahan struktur kalimat. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan siswa mengenai kesalahan umum dalam penulisan esai. Dengan memahami kesalahan-kesalahan tersebut, diharapkan siswa dapat memperbaiki kemampuan menulis mereka dan menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas. Selain itu, penulisan ini juga dapat menjadi referensi bagi pembelajaran lebih lanjut mengenai bahasa Indonesia di tingkat SMA. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa pada teks esai di laman mojak.co edisi Maret 2025 tidak hanya bermanfaat bagi siswa sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam esai tersebut, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMA. Data dan objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks esai yang dipublikasikan di laman mojak.co pada edisi Maret 2025. Data diperoleh melalui teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2021), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik khusus yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan teks didasarkan pada topik yang sesuai dan tingkat kesulitan bahasa yang digunakan dalam esai, yang dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa siswa SMA. Proses pengambilan data dilakukan dengan membaca dan mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa yang ada dalam teks. Setiap kesalahan kemudian dikategorikan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan dalam penggunaan kata, struktur kalimat, tanda baca, atau ejaan.

Adapun tahapan penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena apa adanya, tanpa dimanipulasi atau direkayasa. Dalam konteks ini, fenomena yang dimaksud adalah kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam teks esai. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis bukan berupa angka atau statistik, melainkan berupa teks. Peneliti memaknai data melalui proses pembacaan dan interpretasi mendalam. Dengan kata lain, peneliti berusaha memahami bukan hanya bentuk kesalahan, tetapi juga konteks dan kemungkinan penyebabnya. Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian kebahasaan, karena memungkinkan eksplorasi secara lebih menyeluruh terhadap aspek-aspek linguistik yang sering kali tidak bisa diungkap hanya melalui angka.

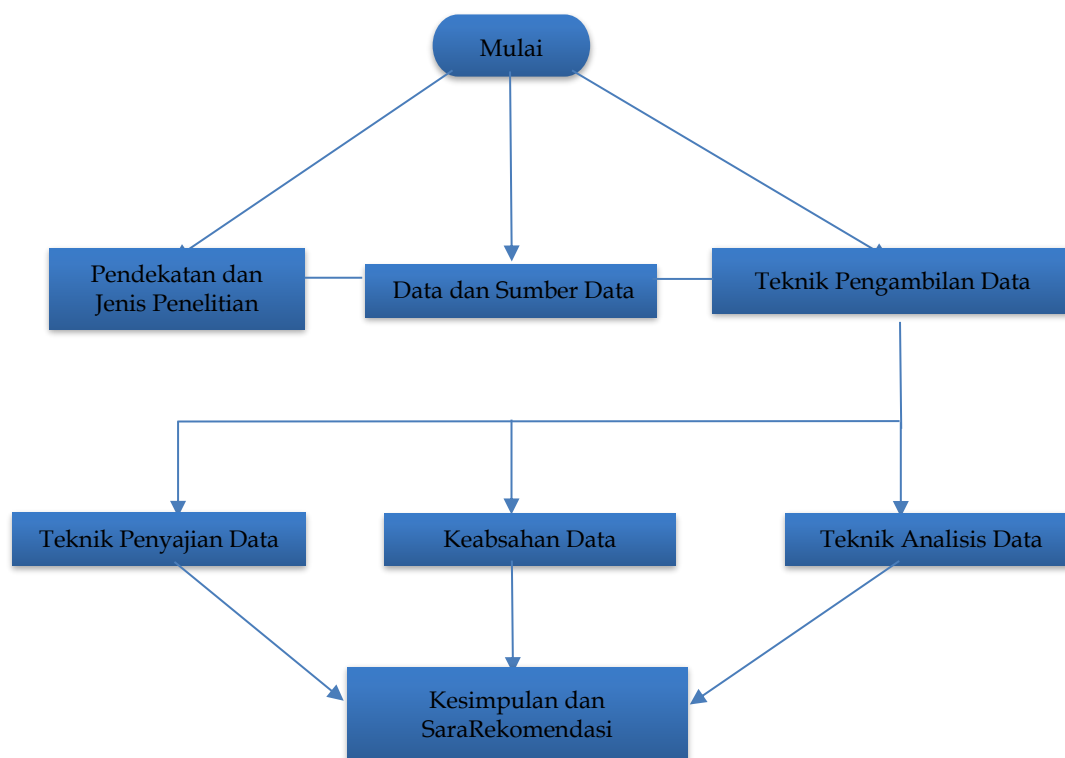
Tahapan penelitian yang kedua ada data dan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks esai yang diterbitkan di situs mojomok.co edisi Maret 2025. Situs ini dipilih karena memiliki karakteristik tulisan populer yang banyak dibaca oleh pelajar atau remaja, dan bahasanya cukup khas tidak terlalu formal, tetapi juga tidak sepenuhnya santai. Data yang digunakan berupa teks tertulis yang diunduh dari laman tersebut. Peneliti hanya mengambil esai yang memenuhi kriteria tertentu, yakni: Merupakan esai naratif atau opini, bukan berita atau fiksi. Topiknya relevan dengan kehidupan siswa SMA, seperti isu pendidikan, sosial, atau budaya. Menggunakan bahasa yang cenderung populer, sehingga memungkinkan munculnya kesalahan kebahasaan. Dengan memilih sumber data ini, diharapkan temuan dari penelitian dapat lebih mudah diaplikasikan dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah.

Tahapan ketiga penelitian yaitu teknik pengambilan data. Data dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti memilih esai-esai yang dianggap memenuhi tiga kriteria utama, yaitu 1) Jenis Teks harus berbentuk esai (bukan cerpen atau artikel berita), karena esai lebih mencerminkan gaya berpendapat dan struktur kebahasaan yang digunakan secara pribadi oleh penulis, 2) Topik dalam esai harus relevan dengan kehidupan siswa SMA, seperti isu pendidikan, media sosial, kehidupan remaja, atau budaya populer, dan 3) Gaya Bahasa yang digunakan dalam esai menunjukkan karakteristik tulisan populer yang bisa saja mengandung kesalahan, baik disengaja maupun tidak. Seluruh esai yang memenuhi kriteria ini dikompilasi menjadi korpus data yang akan dianalisis lebih lanjut.

Tahapan penelitian yang keempat yaitu teknik analisis data. Teknik analisis data mengikuti tahapan analisis kesalahan berbahasa, yang umum digunakan dalam linguistik terapan. Tahapannya yang pertama ada pengumpulan dan seleksi teks, peneliti terlebih dahulu mengunduh seluruh esai dari edisi Maret 2025 di mojak.co. Setelah itu, dilakukan proses seleksi dengan menyisihkan teks yang tidak sesuai kriteria. Tahapan yang kedua yaitu identifikasi kesalahan berbahasa, setelah teks terpilih, peneliti membaca setiap esai secara menyeluruh untuk menemukan kesalahan-kesalahan bahasa. Fokus utama ada pada empat kategori, yaitu: Kesalahan Ejaan (seperti penulisan huruf kapital, pemisahan kata, penulisan imbuhan, dan angka), Kesalahan Tata Bahasa (seperti kesalahan subjek-predikat, struktur kalimat yang janggal, atau penggunaan kata yang tidak sesuai fungsi), Kesalahan Diksi (meliputi pemilihan kata yang tidak tepat secara makna, penggunaan kata tidak baku, atau penggunaan istilah asing tanpa alasan jelas), dan Kesalahan Tanda Baca (termasuk kesalahan dalam penggunaan koma, titik, tanda kutip, dan tanda tanya). Selanjutnya tahapan yang ketiga ada klasifikasi kesalahan, setiap kesalahan yang ditemukan kemudian dikelompokkan ke dalam salah satu dari empat kategori tersebut. Untuk memudahkan analisis lebih lanjut, peneliti menyusun data dalam tabel frekuensi untuk melihat jenis kesalahan mana yang paling dominan. Tahapan yang kelima yaitu analisis penyebab kesalahan, pada tahap ini, peneliti tidak hanya mencatat kesalahannya, tetapi juga menelaah kemungkinan penyebabnya. Misalnya, apakah kesalahan ejaan terjadi karena pengaruh media sosial, apakah kesalahan struktur terjadi karena interferensi bahasa tutur, atau karena ketidaktahuan terhadap kaidah kebahasaan yang benar. Tahapan yang keenam adalah contoh perbaikan, untuk setiap jenis kesalahan yang ditemukan, peneliti memberikan satu atau lebih versi kalimat yang sudah diperbaiki. Tujuannya adalah agar pembaca atau guru bahasa dapat langsung melihat cara membetulkan kesalahan yang serupa dalam konteks pembelajaran. Dan tahapan yang terakhir yaitu rekomendasi perbaikan, hasil analisis dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan. Rekomendasi ini bersifat aplikatif dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran bahasa di tingkat SMA, seperti metode pengajaran, materi ajar, atau latihan yang lebih relevan dengan kesalahan yang sering terjadi

Tahapan penelitian yang selanjutnya yaitu ada keabsahan data. Untuk menjamin keandalan hasil analisis, peneliti menerapkan teknik triangulasi antarpeleliti. Dalam hal ini, hasil identifikasi dan klasifikasi kesalahan diperiksa ulang oleh dua orang rekan peneliti yang memiliki latar belakang dalam bidang kebahasaan. Jika ada perbedaan pendapat, dilakukan diskusi hingga diperoleh kesepakatan bersama.

Tahapan terakhir penelitian yaitu teknik penyajian data. Data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif, yaitu dijelaskan secara rinci dalam paragraf-paragraf yang membahas tiap jenis kesalahan. Selain itu, disediakan juga tabel klasifikasi kesalahan, kutipan langsung dari teks asli, dan contoh versi yang telah diperbaiki. Dengan cara ini, pembaca bisa dengan mudah memahami konteks kesalahan dan bagaimana solusinya diterapkan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam esai-esai yang dipublikasikan di laman mojok.co pada edisi Maret 2025. Setelah melakukan analisis terhadap lima esai yang terpilih, peneliti menemukan beberapa kesalahan berbahasa yang terdiri dari berbagai jenis, yaitu kesalahan ejaan, kesalahan tata bahasa, kesalahan diksi, dan kesalahan tanda baca. Berdasarkan analisis ini, beberapa rekomendasi diberikan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMA.

Pengumpulan Data dan Metodologi

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih lima esai dari laman *mojomok.co* yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu topik yang relevan dan tingkat kesulitan bahasa yang sesuai dengan level siswa SMA. Dalam hal ini, teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil adalah yang paling mewakili karakteristik yang ingin diteliti. Setelah memilih esai, peneliti membaca setiap teks dengan seksama dan mencatat setiap kesalahan berbahasa yang ditemukan.

Untuk setiap kesalahan, peneliti mengidentifikasi jenis kesalahan tersebut dan mengkategorikannya dalam empat kategori utama: ejaan, tata bahasa, diksi, dan tanda baca. Pengkategorian ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa SMA dan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang terarah.

Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan

Setelah menganalisis satu judul esai, ditemukan total 15 kesalahan berbahasa. Tabel berikut menunjukkan distribusi jenis kesalahan yang ditemukan dalam esai yang dianalisis.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kesalahan.

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Kesalahan Ejaan	3
Kesalahan Tata Bahasa	3
Kesalahan Diksi	3
Kesalahan Tanda Baca	5
Total	14

Pembahasan Kesalahan Berbahasa

Tabel 2. Kesalahan Ejaan.

No	Kesalahan Ejaan	Penjelasan	Perbaikan/Saran
1.	Yang <i>mengkonfirmasi</i> stereotipe negatif terhadap suku Madura dan Jembatan Suramadu	Penggunaan awalan ‘meN-’ tidak sesuai dengan PUEBI karena tidak boleh ada konsonan rangkap.	Mengonfirmasi
2.	Ini <i>menajadi</i> tema yang “panas” di panggung kontestasi kepala daerah Jawa Timur	Salah ketik yang umum terjadi.	Menjadi
3.	Ia akan menjadi “jembatan” pendekatan yang mencakup pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan infrastruktur, peningkatan kecerdasan dan penguasaan teknologi <i>digital</i>	Kemungkinan merupakan typo dari ‘digital’.	Digital

Kesalahan ejaan adalah jenis kesalahan yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini, dengan total 3 kesalahan yang terdiri dari penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Contohnya pada kata “mengkonfirmasi”, dalam KBBI kata tersebut merupakan kata yang tidak baku. Maka, fonem /k/ harus dihilangkan sehingga diperoleh kata “mengonfirmasi” yang sudah baku berdasarkan KBBI. Ini termasuk pada kesalahan morfologi bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, yaitu kesalahan apabila kata dasar yang berfonem /k/, /p/, /s/, atau /t/ tidak luluh jika mendapat prefix meng- atau peng- (Ginting, 2020, hlm.19.). Kemudian, “menajadi” merupakan kesalahan ketik dari kata “menjadi”, yang seharusnya sudah sangat familiar dalam bahasa Indonesia baku. Begitu juga dengan “digita”, yang tampaknya merupakan typo dari kata “digital”, sering terjadi akibat kesalahan pengetikan cepat atau tidak teliti.

Tabel 3. Kesalahan Tata Bahasa.

No	Kesalahan Tata Bahasa	Penjelasan	Perbaikan/Saran
1.	Ini secara tidak langsung menguatkan narasi negatif....	Subjek kalimat tidak jelas	Hal ini secara tidak langsung menguatkan....
2.	Banyak orang menganggap Jembatan Suramadu sebagai salah satu sumber masalah bagi warga Madura dan Pulau Jawa	Kalimat ambigu; tidak jelas maksud subjeknya	Perlu dijelaskan apakah maksudnya dua kelompok warga atau satu.
3.	Kalau menelisik lebih dalam....	Penggunaan ‘kalau’ kurang formal.	Jika ditelisik lebih dalam.

Kesalahan tata bahasa muncul sebanyak 3 kali. Kesalahan tata bahasa muncul pada struktur kalimat yang tidak baku atau membingungkan. Misalnya, kalimat “Ini secara tidak langsung menguatkan narasi negatif...” menggunakan kata “ini” sebagai subjek, tetapi tidak menjelaskan secara konkret apa yang dimaksud dengan “ini”. Dalam tulisan formal, penggunaan penunjuk seperti itu harus dirujuk jelas sebelumnya. Maka, bentuk yang lebih tepat adalah “Hal ini secara tidak langsung menguatkan narasi negatif...” karena menunjukkan bahwa yang dibicarakan adalah sesuatu yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya, pada kalimat “Banyak orang menganggap Jembatan Suramadu sebagai salah satu sumber masalah bagi warga Madura dan Pulau Jawa”, terdapat ambiguitas: tidak jelas apakah “warga Madura dan Pulau Jawa” adalah dua kelompok terpisah atau satu kelompok warga yang tinggal di dua lokasi. Kalimat ini perlu diperjelas tergantung maksud penulis, misalnya menjadi: “...bagi warga Madura dan juga warga Surabaya”. Selain itu, penggunaan frasa “Kalau menelisik lebih dalam” kurang sesuai dalam konteks formal. Kata “kalau” sebaiknya diganti dengan “jika”, dan lebih baik dalam bentuk pasif: “Jika ditelisik lebih dalam”, agar kalimat yang ditulis dapat

memberikan informasi kepada pembaca secara tepat, menurut (Trisna, 2016) perlu diperhatikan cirri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan dalam kalimat, kehematan dalam menggunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat.

Tabel 4. Kesalahan Diksi.

No	Kesalahan Diksi	Penjelasan	Perbaikan/Saran
1.	Cak Nun berkata, “Jembatan itu akan memudahkan kalian mengakses <i>kehidupan</i> ke Kota Majene hingga Makassar	Frasa rancu dan kurang jelas maknanya.	Mengakses fasilitas kehidupan/akses ke pusat kehidupan social dan ekonomi.
2.	Penguatan sektor teknologi digital ini akan membantu masyarakat mengembangkan keterampilan. Khusus demi <i>kapabel</i> berpartisipasi dalam ekonomi berbasis teknologi	Padanan Indonesia lebih disarankan untuk formalitas.	Mampu/cakap/kompeten.
3.	Jembatan Suramadu Memang Harus “ <i>Roboh</i> ” demi Rakyat Madura yang Selalu Dianggap Sumber Masalah bagi Banyak Orang	Konotatif dan provokatif, karena memberi kesan bahwa Jembatan Suramadu benar-benar runtuh secara fisik.	Gagal menjalankan fungsinya secara sosial.

Kesalahan diksi ditemukan sebanyak 3 kali. Kesalahan diksi menyangkut pemilihan kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks makna. Contohnya, kata “*roboh*” yang digunakan dalam judul atau simpulan sangat kuat secara emosional dan cenderung provokatif, karena memberi kesan bahwa Jembatan Suramadu benar-benar runtuh secara fisik. Jika maksudnya adalah keruntuhan secara sosial atau simbolik, maka perlu digunakan ungkapan yang lebih halus seperti “mengalami kegagalan fungsi sosial” atau “tidak lagi menjalankan fungsinya dengan baik”. Selanjutnya, frasa “mengakses kehidupan” terdengar janggal karena kehidupan bukanlah objek konkret yang bisa diakses. Untuk memperjelas makna, sebaiknya ditulis sebagai “mengakses fasilitas kehidupan” atau “mengakses pusat-pusat kehidupan sosial dan ekonomi”. Selain itu, kata *kapabel* yang merupakan serapan dari bahasa asing bisa diganti dengan padanan Indonesia seperti mampu, cakap, atau kompeten, seperti yang dilakukan oleh (Dinanti, Susetyo, 2018), menunjukkan bahwa dominasi kata serapan dalam tulisan ilmiah sering kali mengaburkan makna dan membuat teks terasa asing bagi sebagian besar pembaca.

Tabel 5. Kesalahan Tanda Baca.

No	Kalimat Asli	Kesalahan Tanda Baca	Perbaikan & Penjelasan
1.	Yang terkini, Wakil Gubernur Jawa Timur, menerima audiensi beberapa anak muda...	Penggunaan koma memisahkan subjek dan predikat	Hapus koma setelah “Jawa Timur”. Harusnya: Yang terkini, Wakil Gubernur Jawa Timur menerima audiensi... Karena koma tidak boleh memisahkan subjek-predikat.
2.	‘Warga Plat L Resah Desak Suramadu Dirobuhkan...’	Menggunakan tanda kutip tunggal untuk kutipan langsung.	Ganti tanda kutip tunggal menjadi kutip ganda: “Warga Plat L Resah Desak Suramadu Dirobuhkan...” Kutipan langsung harus menggunakan tanda kutip ganda.
3.	...disertasi yang berjudul “Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850–1940”	Tidak ada tanda titik di akhir kalimat setelah kutipan judul.	Tambahkan titik di dalam tanda kutip jika kutipan merupakan bagian dari kalimat: “...Madura 1850–1940.”
4.	...karakter mandiri dan resilient (Kuntowijoyo, 2010).	Istilah asing resilient tidak dimiringkan atau dijelaskan.	Tulis resilient dalam huruf miring: karakter mandiri dan <i>resilient</i> . Bila ada padanannya, sebaiknya gunakan: tangguh.
5.	...resilient shoreline citie	Ejaan citie salah, seharusnya cities; juga tidak ada penjelasan istilah.	Koreksi menjadi: resilient shoreline cities (atau gunakan terjemahan: kota pesisir yang tangguh). Gunakan istilah baku dan beri makna bila perlu.

Kesalahan tanda baca ditemukan sebanyak 5 kali. Dalam teks tersebut, ditemukan beberapa kesalahan tanda baca yang cukup signifikan dan memengaruhi kejelasan serta keterbacaan tulisan. Salah satu kesalahan yang paling umum adalah penggunaan koma di antara subjek dan predikat, seperti dalam kalimat “Yang terkini, Wakil Gubernur Jawa Timur, menerima audiensi beberapa anak muda...”. Penggunaan koma setelah frasa “Wakil Gubernur Jawa Timur” keliru, karena tanda koma tidak boleh memisahkan subjek dengan predikat utamanya. Pemisahan seperti ini menimbulkan jeda yang tidak diperlukan dan mengacaukan struktur kalimat. Kesalahan lain terletak pada penggunaan tanda kutip tunggal (‘...’) untuk menandai kutipan langsung, misalnya dalam kalimat “Judul beritanya seperti ini: ‘Warga Plat L Resah Desak Suramadu Dirobuhkan...’”. Dalam kaidah bahasa Indonesia, kutipan langsung seharusnya ditulis dengan tanda kutip ganda (“...”), sedangkan tanda kutip tunggal hanya digunakan untuk makna khusus atau istilah tertentu di dalam kutipan. Penggunaan tanda kutip

pada kata atau frasa yang tidak membutuhkan kutipan langsung: Beberapa siswa dan mahasiswa menggunakan tanda kutip untuk menyoroti istilah-istilah yang sebenarnya tidak memerlukan kutipan langsung atau penekanan khusus, padahal seharusnya tanda kutip digunakan hanya untuk kutipan langsung atau dialog (Inovasi et al., 2025). Selain itu, terdapat pengabaian tanda titik di akhir kalimat yang diakhiri dengan kutipan judul. Contohnya terlihat dalam kalimat “Dia menuliskannya lewat sebuah disertasi yang berjudul ‘Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940’”. Kalimat ini seharusnya ditutup dengan tanda titik, dan titik tersebut diletakkan di dalam tanda kutip ganda jika judul tersebut merupakan bagian dari keseluruhan kalimat. Ketidakhadiran tanda titik membuat kalimat terasa tergantung dan belum selesai. Selanjutnya, penggunaan istilah asing seperti “resilient” dalam kalimat “karakter mandiri dan resilient” tidak dibarengi dengan tanda baca atau penjelasan tambahan. Penulisan istilah asing dalam bahasa Indonesia idealnya menggunakan huruf miring (*italic*) untuk menunjukkan bahwa kata tersebut belum diserap sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia. Jika sudah ada padanan katanya, sebaiknya digunakan istilah dalam bahasa Indonesia, misalnya kata “tangguh” sebagai pengganti *resilient*. Terakhir, ditemukan pula kesalahan dalam penggunaan istilah asing yang tidak baku, seperti dalam frasa “resilient shoreline citie”. Penulisan kata “citie” jelas merupakan kesalahan ketik dari bentuk jamak “cities”. Selain kesalahan ejaan, frasa ini juga tidak diberi tanda hubung atau tanda baca penjelas yang memadai. Seharusnya ditulis lengkap dan benar sebagai “resilient shoreline cities” dan dijelaskan maknanya dalam bahasa Indonesia, apalagi karena teks ini ditujukan untuk pembaca Indonesia.

Kesalahan-kesalahan tanda baca tersebut, meskipun tampak kecil, dapat berdampak besar terhadap kejelasan pesan, kohesi antar kalimat, dan profesionalisme tulisan. Penggunaan tanda baca yang tepat akan memudahkan pembaca memahami maksud penulis secara lebih utuh dan menghindari ambiguitas dalam interpretasi.

Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan analisis di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMA:

- a. Peningkatan Pembelajaran Ejaan dan Tata Bahasa: Pembelajaran mengenai ejaan dan tata bahasa harus diberikan lebih banyak perhatian, terutama dalam latihan menulis. Guru perlu menekankan pentingnya mematuhi aturan ejaan yang benar dan memberikan contoh penggunaan tata bahasa yang tepat dalam setiap materi yang diajarkan.

- b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Penggunaan aplikasi pemeriksa ejaan dan tata bahasa seperti Grammarly, atau aplikasi sejenis, dapat sangat membantu siswa untuk memeriksa tulisan mereka dan memperbaiki kesalahan berbahasa secara otomatis. Hal ini dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran menulis.
- c. Latihan Menulis yang Terstruktur: Latihan menulis yang lebih terstruktur, dengan fokus pada pengembangan kalimat yang baik dan benar, sangat diperlukan. Latihan ini dapat berupa penulisan esai dengan tema-tema tertentu yang mengharuskan siswa untuk memperhatikan penggunaan kata, struktur kalimat, serta tanda baca yang benar.
- d. Penyuluhan Mengenai Ragam Bahasa: Agar siswa dapat lebih memahami perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan, perlu ada penyuluhan mengenai ragam bahasa yang sesuai dengan konteks formal dan informal. Hal ini penting agar siswa dapat menulis dengan baik dan sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baku.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam esai siswa SMA yang dianalisis terbagi menjadi empat kategori utama: ejaan, tata bahasa, diksi, dan tanda baca. Kesalahan ejaan merupakan yang paling banyak ditemukan, meliputi penulisan kata yang tidak sesuai dengan aturan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat atau angka yang tidak seharusnya digunakan (misalnya "5 orang" yang seharusnya "lima orang"). Kesalahan tata bahasa tercatat pada struktur kalimat tidak sesuai, seperti kesalahan penempatan subjek dan predikat. Kesalahan diksi banyak terjadi pada penggunaan kata yang tidak tepat atau tidak baku, sedangkan kesalahan tanda baca ditemukan pada penempatan koma atau titik yang kurang tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa siswa dalam menulis esai masih perlu peningkatan karena kesalahan-kesalahan ini mempengaruhi kualitas tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa langkah perbaikan yang dapat diambil adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai ejaan, tata bahasa, diksi, dan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Guru perlu memberikan latihan menulis yang terstruktur dengan fokus pada pembentukan kalimat yang baik, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan tanda baca yang sesuai. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pemeriksa ejaan dan tata bahasa, juga dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dengan cepat dan akurat. Di samping itu, pembelajaran mengenai ragam bahasa, khususnya perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan, penting untuk membantu siswa memilih kata yang tepat dalam

konteks formal. Latihan menulis dengan berbagai tema juga diperlukan untuk memperkaya kosakata siswa. Umpan balik konstruktif dari guru tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa sangat penting agar mereka bisa memperbaiki dan menghindari kesalahan serupa di masa depan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pengajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pemahaman tentang ejaan, tata bahasa, diksi, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Guru perlu memberikan latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan penekanan pada pembentukan kalimat yang benar, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan tanda baca yang sesuai. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pemeriksa ejaan dan tata bahasa, juga dapat menjadi alat bantu yang efektif. Selain itu, pemahaman siswa tentang ragam bahasa, khususnya perbedaan antara bahasa lisan dan tulisan, perlu diperkuat agar mereka mampu menyesuaikan penggunaan bahasa dalam konteks formal. Umpan balik dari guru mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa sangat penting untuk membantu mereka memperbaiki dan menghindari kesalahan serupa. Integrasi antara teori dan praktik kebahasaan yang mendalam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh dan mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W. W. (2018). Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia. *Jurnal Keperawatan Malang*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.36916/jkm.v1i1.45>
- Af, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Preti, Y., Hanun, N., Purwo, A., Utomo, Y., Simorangkir, S. B. T., & Semarang, U. N. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M. Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII peneliti atau pengajar bahasa*. *Proses ini melibatkan suatu proses seperti mengumpulkan contoh*. 2(4), 59–81.
- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68–78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451>
- Agustin Linawati, Thomas Vacuum Fitonis, UmmiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Aninda Fauziah Oktaviani, Wahyu Nimas Luna, Ima Pramita, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Majemuk*, 2(1), 67–73.

- Anjora, A. K., Suranto, D. A., Anggraeni, E., Salsabella, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih, R. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita Dalam Website " Detiknews " Edisi Februari 2024 Sebagai Kalayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas X SMA Terhadap Perilaku Sosial Remaja*. 4.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ayu Febri Anitasari, Hana Minhatul Maula, Fina Fadhilatul Amalia, Aisyah Mudjahidah, Asep Purwo Yudi Utomo, & Nurnaningsih Nurnaningsih. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). *Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita dalam Website "CNN Indonesia" Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan dan Bahan Ajar Siswa Kelas XII*. 2(4).
- Candra Alfiyani, Muhammad Rizki Hidayanto, N. K. A. S. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Jawa Pos Radar Solo pada Rubrik "Treveling" Edisi Bulan Januari – Maret Tahun 2020*. 33–44.
- Dalle, A., Anwar, M., & Asri, W. K. (2019). Perbandingan Media Pembelajaran Flashcard dengan Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM: "Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia,"* 6, 637–642. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11695>
- Fatimah1. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Berbasis Budaya Lokal Ngaha Aina Ngoho” pada Matakuliah Sejarah Sosial Ekonomi. *Pena Literasi*, 1(2), 108.
- Fauzi, N. B. (2019). *Nanang Bustanul Fauzi, Muh. Fatoni Rohman, dan Maulfi Syaiful Rizal*. 52–59.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Hastuti, T. M., Ningrum, A. A., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen yang Berjudul Badai yang Reda dan Hutan Merah Karya Fauzia sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Intensif Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri Semarang , Indonesia*. 3(2).
- helda trisna. (2016). *Jurnal Gramatikal Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (44-51). Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 8 (44-51).
- Inovasi, J., Ilmu, P., & Indonesia, P. (2025). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Tugas Makalah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Medan (UNIMED)*. 2, 86–90.

- Itsnaini Nur Khasanah, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Kholifatun Nisya, Rossa Farhana Ridho Susanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Uki Hares Yulianti. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Jadidah, I. T., Kiftiah, M., Bela, S., Pratiwi, S., & Hidayanti, F. N. (2023). Analisis Pentingnya Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 66–73. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.610>
- Km Ayu Sartika Dewi, N., Wyn Rasna, I., & Nym Seloka Sudiara Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, I. (2014). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Esai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah Kajian Ejaan, Diksi, dan Struktur. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2014–1.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita “Isu Tka Digoreng Menjelang Pilpres” pada Surat Kabar Tribunjabaredisi 25 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 527–534.
- Lulu Ilmanun, & Rina Devianty. (2024). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 216–223. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.645>
- M. Moeliono, A., Lapoliwa, H., & Alwi, H. (2017). Adan pengembanga d pe b kementerian pendidikan dan kebud. In *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat*.
- Mai, Y., Br, T., Rahmandhani, Y. I., Julianti, N. F., Khaerussani, A. F., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Tanda Baca Teks Berita pada Artikel Detik . com Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi. 2(6), 64–85.
- Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadziroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Netty Fitria Dinanti, Susetyo, dan P. U. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41598-018-2212>

- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, Asep Purwo Yudi Utomo, & Fahrudin Eko Hardiyanto. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Nisa, A. W., Husna, A. F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal analis*. 1(1), 11–19.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Novita Dessy Eriyani. (2002). *Pengembangan Media Berbasis TI*. 1, 1–5.
- Nurbaiti, A., Supriyono, & Hastuti. (2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung 2019 / 2020 Abstrak : Negosiasi Adalah Sebuah Bentuk Interaksi Tawar Menawar yang Dilakukan oleh Dua Orang atau Lebih Guna untuk Mencapai Suatu Kesepakatan Bersama dengan Tujuan*. 1–15.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Oktober, N., Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, P. Y., Kesuma, R. G., Astuti, T., Sekaran, A., Pati, K. G., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis dengan menggunakan berbagai media . Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan*. 4(4).
- Oktober, N., Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Fadhilatur, U., Purwo, A., Utomo, Y., Kesuma, R. G., Wahyuni, N. I., Sekaran, A., Pati, K. G., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *Analisis Kesalahan dan Tanda Baca Teks Berita pada Surat Kabar Kompas Edisi Januari 2024 sebagai Kalayakan Bahan Bacaan dan Sumber Informasi membutuhkan disiplin latihan yang teratur untuk mencapai kesuksesannya . Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi kecemasan dan keraguan , serta untuk meningkatkan rasa*. 4(4), 90–112.
- Pratama, F. A., Al-ghozali, M. I., & Cirebon, B. B. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 77–90.
- Purwo, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 1–7.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- Restu Aditia, A. P. Y. U. (2021). *Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Dipredikasi masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.”* 12(1), 128–139.
- Safinda Fitriana, Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2023). Analisis Kalimat Tidak Efektif pada Buku Panduan Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>

- Salam, S., Sumardi, & Hodidjah. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tanya dan Tanda Baca Titik pada Teks Dialog Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 168–175.
- Samad, A. G. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi*. 5(3), 1563–1577.
- Santoso, J., Sabardila, A., Wahyudi, A. B., Haryanti, D., Faizah, N., & Riyanto, S. (2017). Aspek Nilai Moral dalam Akun Facebook Jokowi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 38–45. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5190>
- Sugiyono. (2021). purposive sampling. *Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 45.
- Sukmawaty, S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar. *Jurnal Retorika*, 10(1), 56–65. <https://www.neliti.com/publications/256771/analisis-kesalahan-berbahasa-indonesia-pada-skripsi-mahasiswa-program-studi-sist>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Tika, K., Suarni, P. A., Gede, I., Prajamukti Wardhana, N., Luh, N., Prawita, C., & Suyasa, S. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Esai Motivasi Mahasiswa Kelas Internasional Universitas Dhyana Pura. *Prosiding SINTESA*, 4(2021), 75–80.
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Wulan Triastuti. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008><http://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543-8><http://dx.doi.org/10.1038/nature08473><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2009.01.007><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008><http://dx.doi.org/10.1038/s4159>
- Wulandari, T. H. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *WFace Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 9(2), 92–97. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Yosinta, A. F., Laksono, A. A., Izza, I. A., Sukmawati, W., Purwo, A., Utomo, Y., & Pratama, G. S. (2024). Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Berita di Website Detikjabar Edisi Februari 2024 sebagai Bahan Bacaan dan Sumber Informasi bagi Mahasiswa. 2(6), 86–103.